

**PENGARUH IDENTITAS NASIONAL TERHADAP
BLOKADE EKONOMI INDIA KE NEPAL
PADA TAHUN 2015**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

**YUESTIAN DIMAS ELIEZER
07041282126114**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

“PENGARUH IDENTITAS NASIONAL TERHADAP BLOKADE EKONOMI INDIA KE NEPAL PADA TAHUN 2015”

SKRIPSI

Disusun oleh :

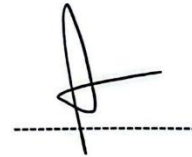
**YUESTIAN DIMAS ELIEZER
07041282126114**

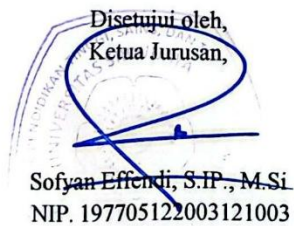
Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 24 Juni 2024

Pembimbing I

Nurul Aulia, S.IP., M.A
NIP.19931222202203201

Tanda Tangan



Disetujui oleh,
Ketua Jurusan,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI
“PENGARUH IDENTITAS NASIONAL TERHADAP
BLOKADE EKONOMI INDIA KE NEPAL
PADA TAHUN 2015”

SKRIPSI

YUESTIAN DIMAS ELIEZER
07041282126114

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 24 Juni 2025
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI

Nurul Aulia, S.IP., M.A
Pembimbing Utama
NIP.19931222202203201



Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A
Ketua Penguji
NIP.199104092018032001



Yuniarsih Manggarsari, S.Pd., M.Pd
Anggota Penguji
NIP.1671044206870015



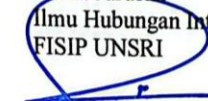
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional
FISIP UNSRI



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP197705122003121003

LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuestian Dimas Eliezer

NIM : 07041202126114

Jurusan : Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa skripsi yang berjudul
“Pengaruh Identitas nasional terhadap blockade ekonomi
India ke Nepal tahun 2015” ini adalah

benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 30 Mei 2025

Yang membuat pernyataan

(Tanda tangan diatas Materai Rp.10.000,-)



Yuestian Dimas Eliezer

NIM 07041282126114

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh identitas nasional terhadap pembentukan kebijakan luar negeri yang koersif dari India berupa blokade ekonomi ke Nepal pada tahun 2015. Blokade ini terjadi sebagai bentuk tekanan ekonomi dari India terhadap negara Nepal yang ketika merumuskan konstitusi baru dengan tidak mengakomodasikan kelompok masyarakat memiliki kedekatan kultural hindu, yaitu komunitas Madeshi. Keputusan India dalam diberlakukannya blokade sebagai bentuk kebijakan menandai hadirnya faktor non material yang mempengaruhi yaitu identitas nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana konstruksi elit politik India melalui ideologi *Hindutva* yang mengusung identitas nasional sebagai negara peradaban hindu di bawah kepemimpinan Narendra Modi dalam mempengaruhi kebijakan blokade ekonomi ke Nepal tahun 2015. Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme aspirasional oleh Anne Clunan. Pandangan teori ini menjelaskan bahwa elit politik yang berkuasa di suatu negara dapat membentuk identitas nasional atas empat dimensi aspirasi yaitu, *national self-image*, *identity management strategy*, *behavior orientation*, serta *historical observation and political aspiration efficiency*. Penelitian ini berperan secara teoritis dalam diskursus terhadap hubungan internasional dengan mengemukakan bahwa faktor tidak tampak seperti Identitas nasional dapat mengkalkulasikan pembentukan kebijakan atau tindakan luar negeri suatu negara. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa elit politik India menginspirasi *National self-image* dalam membentuk identitas nasional India sebagai "*Hindu Rashtra*" yang menekankan perlindungan terhadap budaya hindu lintas negara kemudian mendorong India untuk melakukan tindakan koersif terhadap Nepal sebagai respons terhadap pergeseran identitas kehinduan Nepal menuju negara republik sekuler.

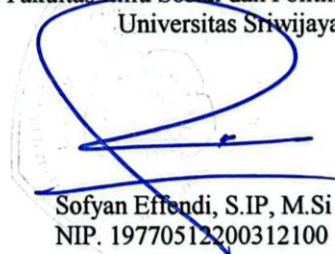
Kata kunci: Identitas Nasional, Blokade Ekonomi, India, Konstruktivisme Aspirasional, *Hindutva*, Narendra, *Hindu rashtra*

Pembimbing I,



Nurul Aulia, S.IP., M.A
NIP. 199312222022032013

Indralaya, 12 Juli 2025
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S.IP, M.Si
NIP. 19770512200312100

ABSTRACT

This study discusses the influence of national identity on the formation of India's coercive foreign policy in the form of an economic blockade of Nepal in 2015. This blockade occurred as a form of economic pressure from India on the country of Nepal which when forming a new constitution did not accommodate groups of people who had close Hindu culture, namely the Madhesi Community India's decision to implement the blockade as a form of policy that marks the presence of non-material factors that influence, namely national identity. This study aims to explain how the construction of the Indian political elite through the Hindutva ideology that carries a national identity as a Hindu civilization country under the leadership of Narendra Modi in influencing the economic blockade policy to Nepal in 2015. This study uses the theory of Aspirational Constructivism by Anne Chunan. The view of this theory explains that the political elite in power in a country can form a national identity based on four dimensions of aspiration, namely: national self-image, identity management strategy, behavioral orientation, and historical observations and efficiency of political aspirations. This national research plays a theoretical role in discussions on international relations by stating that invisible factors such as Identity can calculate the formation of a country's foreign policy or actions. The findings in this study indicate that the Indian political elite aspires to a national self-image in forming a national identity that emphasizes aspects of security and protection of Hindu culture. then encourages India to take coercive action against Nepal in response to the shift in Nepal's identity towards a secular republic.

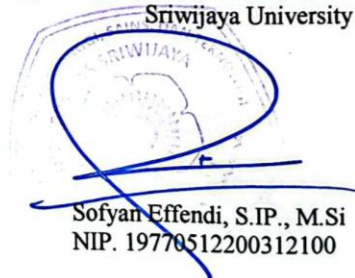
Keywords: *National Identity, Economic Blockade, India, Aspirational Constructivism, Hindutva, Narendra Modi, Hindu Rashra*

Advisor I,



Nurul Aulia, S.IP., M.A
NIP. 19931222202203201

Indralaya, 12th July 2025
Head of International Relation Department
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 19770512200312100

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan Kasihnya yang melimpah dan penuh perlindungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Identitas Nasional terhadap Blokade Ekonomi India ke Nepal pada Tahun 2015” dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara material maupun non material.

1. Ibu Nurul Aulia, S.IP., M.A sebagai dosen pembimbing yang telah memberi arahan dan ilmu dalam proses pembuatan skripsi dari awal bimbingan hingga skripsi ini telah diselesaikan.
2. Ibu Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A dan Ibu Yuniarsih Manggarsari, S.Pd., M.Pd sebagai dosen penguji yang sudah memberikan masukan hingga proses skripsi ini dapat dibentuk menjadi lebih baik
3. Seluruh Jajaran petinggi jurusan dan dosen pengajar beserta staff Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNSRI
4. Kedua orang tua saya Papi dan Mami yang selalu memberikan dukungan baik secara material, non material dalam doa sehingga penulis telah menempuh perjalanan pendidikan hingga ketahapan sarjana.
5. Kepada kakak saya, Yuestika Karenhapukh beserta sepupu saya Steven dan Paskal yang dengan senang hati memberi dukungan dan motivasi kepada penulis dikala pengerjaan Skripsi berlangsung dan juga kepada Nanda yang telah memberi penulis dukungan dan motivasi agar penulisan ini dapat selesai.
6. Kepada sahabat saya Tanzilal dan Alep, yang sudah bersama sama mewarani perjalanan perkuliahan dari awal, magang, hingga di akhir semester dan bersamaan dengan Fagas yang menikmati debu perjalanan Lintas PP-Layo Palembang.
7. Teman teman yang saya temui sejak awal perkuliahan dari Jurusan hubungan Internasional awal seperti Kelvin, Jikri, Thomi, Verrel, Kak Audrey, Sirkel Travel PP-Palembang, dengan anak- anak Kelas C yang sedari awal telah menemani perjalanan perkuliahan saya.
8. Teman teman seperti Aldi, Dean, Guntur, dan Farel yang juga menempuh jalur masuk sebelum perkuliahan dimulai di jurusan yang berbeada
9. Kepada Teman yang saya dapatkan di magang di BSKLN yakni anak anak Multilateral seperti. Beserta Darren, Manda, Caca, Mita, Nana, Cecil, yang telah menemani waktu magang yang berharga selama magang.
10. Kepada sahabat percosplayan saya, Owen, Fay. Adzin, dan beserta mutual cosplay da kameeko yang saya tidak bisa sebut satu persatu lainnya menemani saya cosplay ditengah perkuliahan.
11. Kepada karya non fiksi seperti, *Naruto*, *Berserk*, *Jojo Bizzare Adventure*, *Vinland Saga*, *Silent Voice*, *Evangelion*, *Tokyo Ghoul*, *20th century boys*, *Monster*, *Violet Evergarden*, seluruh karya Fyodor Dostoevsky, Dazai Osamu, dan *Attack on Titan*

yang menemani asupan tontonan dan bacaan penulis dari awal perkuliahan. Tidak lupa juga dengan beserta karakter seperti Naruto, Guts, Griffith, Thorfinn, Kaneki, Shoyo Ishida, Zuko, Endo Kenji, Alyosha Karamazov yang mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik di tiap masa perkembangan akademiknya

12. Musisi Ikimonogatari, Kana Boon, Radwimps, Ado, Tame Impala, SZA, Mitski, CAS, Lady Gaga, Radiohead, Crystal Castles, dan instrumen instrumen lofi dan medieval yang saya dengarkan di *youtube* selama proses pengerjaan skripsi.
13. Kepada AS GYM Kebun Bunga yang menyediakan ruang waktu bagi penulis untuk mengembangkan hidup yang sehat dan berotot.
14. Kepada seluruh Fotokopi yang telah berjasa melakukan jasa Print pada setiap tinta, kertas, listrik yang mereka salurkan.
15. Kepada warteg teteh yang ada di dekat kosan waktu magang di BSKLN, Kantin Nenek, Kantin batagor, Lintau Buo, Kantin pantai Fisip yang memberikan asupan nutrisi selama aktivitas perkuliahan dan kepada warteg Teteh yang ada di dekat kosan yang membantu asupan makan penulis waktu magang di BSKLN.
16. Kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang juga membantu memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.

Dan saya sendiri, Yuestian Dimas Eliizer yang dengan penuh jiwa, raga, dan fisik yang menyusun skripsi ini.

Semoga penulisan Skripsi Ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Skripsi ini belum dikatakan sempurna maka dari itu penulis mengharpkan pesan dan Kritik, dan saran dari semua pihak yang terlibat dalam penulisan maupun yang hanya mempelajari dan melihat skripsi ini

Indralaya, 24 Juni 2025

Yuestian Dimas Eliezer

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Praktis.....	4
1.4.2 Manfaat Teoritis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6

2.2 Kerangka Teori.....	9
2.2.1 <i>Aspirational Constructivism</i>	9
2.3 Alur Pemikiran	15
2.4 Argumentasi Utama.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Desain Penelitian	17
3.2 Definisi Konsep.....	17
3.2.1 Identitas Nasional	17
3.2.2 Kepentingan Nasional.....	18
3.2.3 Blokade Ekonomi	18
3.3 Fokus Penelitian	19
3.3.1 Tabel Fokus Penelitian	19
3.4 Unit Analisis.....	22
3.5 Sumber Data	22
3.5.1 Jenis Data.....	22
3.5.2 Sumber Data	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data	23
3.7 Teknik Analisis Data	24
3.8 Sistematika Penulisan.....	25
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	27
4.1 Perkembangan Ideologi <i>Hindutva</i> pada Pemerintahan India	27

4.2 Perubahan Identitas Nasional India	37
4.2.1 Identitas Nasional India era Pra-Kemerdekaan	37
4.2.2 Identitas nasional India sebagai Nehruvian (Nasional Sekuler)	39
4.2.3 Identitas Nasional India sebagai negara Hindu (<i>Hindu Rashtra</i>)	44
4.3 Sejarah Hubungan Ekonomi dan Politik Bilateral India Nepal	46
BAB V PEMBAHASAN.....	53
5.1 Identitas Nasional India	53
5.1.1 <i>National Self Image</i>	53
5.1.2 <i>Identity Management Strategy</i>	58
5.1.3 <i>Behavior Orientation (In Group atau Out Group)</i>	61
5.1.4 <i>History Observation and Political Aspiration Effectivity</i>	66
5.2 <i>Security Interest</i>	72
5.3 Kebijakan Blokade Ekonomi India ke Nepal tahun 2015	75
BAB VI PENUTUP.....	80
6.1 Kesimpulan.....	80
6.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....	22
Tabel 4. 1 Persentase Ekspor dan Impor Nepal terhadap total perdagangan di India	51
Tabel 4. 2 Persentase ekspor dan impor India terhadap total perdagangan di Nepal	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Garis argumentasi dari Konstruktivisme	10
Gambar 2. 2	Implementasi Teori Aspirational Constructivism	12

DAFTAR SINGKATAN

ABVP	<i>:Akhil Bharatiya Vidyarthi Parishad</i>
BJP	<i>:Bharatiya Janata Party</i>
BJS	<i>:Bharatiya Jana Sangh</i>
BMS	<i>:Bharatiya Mazdoor Sangh</i>
CPN-UML	<i>:Communist Party of Nepal - Unified Marxist Leninist</i>
DGFT	<i>:Directorate General of Foreign Trade</i>
FTA	<i>:Free Trade Agreement</i>
GDP	<i>Gross Domestic Product</i>
HSS	<i>:Hindu Swayamsevak Sangh</i>
IDEA	<i>:International Institute for Democracy and Electoral Assistance</i>
INC	<i>:Indian National Congress</i>
NGO	<i>:Non-Governmental Organization</i>
NDA	<i>:National Democratic Alliance</i>
NFP	<i>:Neighbourhood First Policy</i>
RSS	<i>:Rashtriya Swayamsevak Sangh</i>
SSB	<i>:Sashastra Seema Bal</i>
TEPC	<i>:Trade and Export Promotion Centre (Nepal)</i>
THMCN	<i>:Trans Himalayan Multi-dimentional Connectivity Network</i>
UN	<i>:United Nations</i>
UNCLOS	<i>:United Nations Convention on the Law of the Sea</i>
UPA	<i>:United Progressive Alliance</i>

VHP : *Vishwa Hindu Parishad*
VKP : *Vanavasi Kalyan Ashram*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam hubungan internasional, tindakan suatu negara umumnya tidak hanya diisi dengan hubungan yang baik dan kerjasama antar negara. Aktor negara tidak segan menerapkan sebuah hukuman sebagai bentuk instrumen supremasi kedudukannya terhadap negara lain salah satunya adalah blokade ekonomi. Blokade ekonomi merupakan salah satu senjata ekonomi yang membatasi bentuk aktivitas ekonomi seperti perdagangan dan ditujukan untuk mengubah perilaku dari negara agar sesuai dengan arah tujuan negara yang melakukan blokade (Mohamed, 2019). Sebagai sebuah sanksi ekonomi, blokade ekonomi dilakukan dengan bentuk pemaksaan serta penghukuman terhadap suatu negara untuk mematuhi aturan atau etika yang berlaku. Sanksi seperti blokade ekonomi umumnya dapat dikategorikan sebagai sebuah aksi, tindakan, maupun kebijakan luar negeri yang telah dilakukan oleh negara (Morgan & Schweinbash, 1996). Dalam hal ini, kebijakan luar negeri beserta tindakannya tidak hanya terbentuk melalui hubungan yang baik seperti kerjasama, melainkan juga terdapat kebijakan koersif berupa sanksi yang turut mewarnai hal tersebut seperti blokade ekonomi yang dilakukan India ke Nepal tahun 2015 (Kumar V. L., 2020).

India dan Nepal merupakan dua negara yang memiliki hubungan yang erat di kawasan Asia Selatan. Kedua negara berbatasan secara langsung sepanjang 1.770 kilometer, yang membentang dari utara India, yang meliputi beberapa daerah seperti Uttarakhand, Uttar Pradesh, Bihar, Benggala Barat, dan Sikkim (Shrestha, 2015). Secara historis, India dan Nepal telah lama menjalin interaksi maupun hubungan yang erat dari masa lampau, terutama di dalam bidang ekonomi yang terjadi pertama kali melalui *'The Treaty of Peace and*

Friendship” pada tanggal 31 Juli 1950 (Adhikari, 2018). Poin penting dalam perjanjian ini adalah diberlakukannya situasi open border bagi masyarakat India dan Nepal, yakni sebuah situasi yang dibentuk agar masyarakat dari kedua negara untuk melintasi batas negara tanpa mendapati hambatan terutama ketika melaksanakan aktivitas perdagangan di wilayah perbatasan (*Government of India*, 1950). Perjanjian ini juga menjamin kesempatan terbuka bagi masyarakat dari kedua negara, untuk mendapatkan akses pekerjaan dan menjadi pelaku aktivitas perdagangan lintas batas atau dengan kata lain menjamin hak. dalam mencari penghidupan yang layak dari kedua negara (Chand D., 2018).

Setelah inisiasi perjanjian tersebut, hubungan India dan Nepal berlanjut di masa modern. Dalam situasi ini, India memandang hal tersebut secara positif terutama bagi kelangsungan hubungan bilateral mereka yang dibuktikan di masa pemerintahan Perdana Menteri Manmohan Singh yang secara kooperatif menginisiasi hubungan yang progresif dengan Nepal melalui perjanjian *The Trade Agreement* di tahun 2009. (Chand D, 2018). Melalui perjanjian ini India sepakat untuk memberikan hak kepada Pemerintah Nepal atas bebas bea impor yang dilakukan Pemerintah Nepal (Taneja, Chowdhury, & Prakash, 2011). Sifat kooperatif India terhadap Nepal pada tahun ini juga didukung dengan kehadiran terbentuknya identitas nasional India di era Manmohan Singh sebagai negara sekuler demokratik berlandaskan pada gagasan ideologi Nehruvianisme yang diwariskan oleh Jawaharlal Nehru yang juga menginisiasi berjalannya hubungan India dan Nepal pertama kali pada tahun 1950 tadi. bapak bangsa bagi India, yang menjunjung perdamaian, stabilitas regional, serta toleransi lintas agama dan budaya baik secara domestik maupun internasional (*Ministry of External Affairs*, 2011).

Namun, identitas nasional India yang bersifat sekuler demokratik tersebut akhirnya mengalami pergeseran secara signifikan di tahun 2014. Pada tahun tersebut, Partai BJP atau

Bharatiya Janaya Party yang berhaluan ideologi *Hindutva* atau nasionalisme sayap kanan hindu berhasil memenangkan pemilu Lok-Sabha ke 16. Atas hal ini India sudah tidak lagi dipimpin oleh Manmohan Singh yang berhaluan ideologi Nehruvian dan akhirnya digantikan oleh perdana Menteri yang baru yakni Narendra Modi dari Partai BJP basis haluan politik nasionalisme hindu sayap kanan atau disebut sebagai *Hindutva*. Hadirnya Ideologi ini berupaya untuk mendirikan identitas nasional yang baru kepada India, yakni sebagai hindu-rashtra atau negara hindu. Perubahan identitas dari negara sekuler menjadi negara hindu diupayakan melalui rekonstruksi di beberapa bidang kenegaraan seperti ekonomi, sosial, budaya, hukum, dan pemerintahan yang merefleksikan nilai kehinduan dari peradaban India di masa lampau

Setelah pergeseran identitas nasional ini, India yang di masa pemerintahan Manmohan Singh menginisiasi perjanjian *The Trade Agreement*” di tahun 2009, pada akhirnya melakukan India melakukan tindakan koersif berupa blokade Ekonomi pada tanggal 23 September 2015 - 6Februari 2016. Bentuk penghukuman ini membuat banyak kelangkaan barang pokok yang biasa diimpor dari India seperti bahan bakar, bahan pangan, dan obat-obatan dengan memberhentikan pasokan komoditas barang yang telah diimpor oleh Nepal. Situasi pasca gempa memperburuk kondisi Nepal hingga krisis humanitarian terjadi akibat dilakukannya blokade ekonomi selama 6 bulan lamanya (Pant, 2018). Sebagai sebuah kebijakan luar negeri, blokade ekonomi yang dilakukan India oleh tentunya dapat dipengaruhi oleh faktor material seperti kepentingan nasional yang dimiliki oleh India terhadap Nepal (Morgenthau, Thompson, & Clinton, 2006).

Akan tetapi, pada kenyataannya kepentingan nasional bukanlah sebuah faktor tunggal melainkan terdapat faktor tidak terlihat yang dimiliki oleh tiap negara dan dapat mempengaruhi pengambilan kebijakan sekaligus membentuk kepentingan nasional suatu

negara, bernama identitas nasional (Hudson & Day, 2019). Anne Clunan mengungkapkan bahwa identitas nasional merupakan formasi yang diciptakan oleh elit politik dari suatu negara untuk membentuk kepentingan nasionalnya baik secara politik, ekonomi, dan keamanan itu sendiri lalu diembangkan melalui kebijakan luar negeri yang dirumuskan (Clunan, 2009)

Selama ini kajian mengenai blokade ekonomi India banyak mendeskripsikan keberadaan geopolitik dan tendensi hegemoni mengenai ketegangan etnis secara internal, tanpa menaruh perhatian dalam keberadaan identitas nasional yang dimiliki India itu sendiri sebagai faktor non material yang tidak terlihat. Oleh karena itu, krusial untuk melihat ulang bagaimana kebijakan blokade India kepada Nepal sebagai sebuah ekspresi dari terbentuknya identitas nasional yang dimiliki oleh India yang dibentuk elit politik yang berkuasa saat itu.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas rumusan penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh identitas nasional India terhadap blokade ekonomi India ke Nepal tahun 2015?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam rumusan masalah tersebut, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana konstruksi elit politik India melalui ideologi *Hindutva* di bawah kepemimpinan Narendra Modi dalam mempengaruhi kebijakan blokade ekonomi ke Nepal tahun 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Diharapkan Penelitian ini dapat menjadi sumber pemecahan masalah bagi praktisi terutama tenaga ahli yang berpartisipasi secara aktif dalam lingkup pembelajaran ilmu hubungan internasional terutama di kawasan Asia Selatan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Diharapkan Penelitian ini dapat menjadi sumber serta bahan bacaan yang dapat digunakan para tenaga ahli maupun praktisi dalam lingkup pembelajaran ilmu hubungan internasional agar dapat lebih tajam dalam mendalami kajian ilmu ini secara objektif terutama dalam pemahaman pentingnya terbentuknya sebuah identitas nasional menjadi sebuah landasan penting bagi negara tersebut untuk menjalankan kepentingan melalui kebijakan sebagai instrumental.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, D. R. (2018). A small state between two major powers: Nepal's foreign policy since 1816. *Journal of International Affairs*, 2(1), 43–74. <https://nepjol.info/index.php/joia/article/view/22575>
- Adhikari, M., & Ma, Z. (2022). The Belt and Road Initiative as a Gateway to the Sea for Land-Locked Countries: With Reference to Nepal. *Sage Open*, 12(1), 21582440221087271. <https://doi.org/10.1177/21582440221087271>
- Agustin, P. (2020, Maret 7). Khilafah: Masa Depan Hakiki untuk India. *Muslimah Times*. <https://muslimahtimes.com/2020/03/08/khilafah-masa-depan-hakiki-untuk-india/>
- Anderson, B. (2020). Imagined communities: Reflections on the origin and spread of nationalism. Dalam *The new social theory reader* (hlm. 282–288). Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003060963-46/imagined-communities-benedict-anderson>
- Anderson, E. T. (2024). *Hindu nationalism in the Indian diaspora: Transnational politics and British multiculturalism*. Oxford University Press. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=7O3xEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Hedgewar+and+the+rise+of+Hindu+nationalism&ots=jiAAAn28CFF&sig=0C5JfkVY0nyh98Er6VO_fVjTnmM
- Arab News. (2003, Januari 2). *Vajpayee strives to project liberal Hinduism*. Arab News. <https://www.arabnews.com/node/227193>
- Ayoob, M. (1989). India in South Asia: The quest for regional predominance. *World Policy Journal*, 7(1), 107–133. <https://www.jstor.org/stable/40209140>
- Ayoob, M. (2020). The rise of Hindu nationalism in historical perspective. *India Review*, 19(4), 414–425. <https://doi.org/10.1080/14736489.2020.1797318>

- Bajpai, K., Basit, S., & Krishnappa, V. (2014). *India's Grand Strategy: History, Theory, Cases*. Routledge.
- Banik, S. K. (2022). The Development of Hindu Nationalism (Hindutava) in India in the Twentieth Century: A Historical Perspective. *Philosophy and Progress*, 211–241. <https://doi.org/10.3329/pp.v69i1-2.60190>
- Bhargava, R. (2002). What is Indian secularism and what is it for? *India Review*, 1(1), 1–32. <https://doi.org/10.1080/14736480208404618>
- Bhattarai, G., & Pulami, M. J. (2020). *The Neo-Kautiliyan Facet of Modi's Neighbourhood Policy: A Non-Western Perspective*.
- Bhattarai, P. (2018). *Negotiating Between Unequal Neighbours: India's Role in Nepal's Recent Constitution-Making Process*. <https://www.ssoar.info/ssoar/handle/document/61142>
- Bownas, R. (2024). *Nepali Hindutva: Barriers to the Transnational Diffusion of a Religious Ideology*. <https://doi.org/doi:10.33774/apsa-2024-c8lj0>
- Buzan, B. (1995). The level of analysis problem in international relations reconsidered. *International relations theory today*, 198–216.
- Chacko, P. (2023). Disciplining India: Paternalism, neo-liberalism and *Hindutva* civilizationalism. *International Affairs*, 99(2), 551–565. <https://doi.org/10.1093/ia/iia029>
- Chand, D. (2018). Trade Embargo as a Geopolitical Tool: A Case of Nepal-India Trade Relations. *Polish Political Science Review*, 6(1), 50–67. <https://doi.org/10.2478/ppsr-2018-0004>
- Chatterjee, S., & Das, U. (2023). India's civilizational arguments in south Asia: From Nehruvianism to Hindutva. *International Affairs*, 99(2), 475–494. <https://academic.oup.com/ia/article-abstract/99/2/475/7068999>

- Chatterji, A. P., Hansen, T. B., & Jaffrelot, C. (2019). *Majoritarian State: How Hindu Nationalism is Changing India*. Oxford University Press.
- Clunan, A. (2012). Constructivism's Micro-Foundations: Aspirations, Social Identity Theory, and Russia's National Interests. *APSA 2012 Annual Meeting Paper*.
https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2106681
- Clunan, A. L. (Ed.). (2009). *The social construction of Russia's resurgence: Aspirations, identity, and security interests*. Johns Hopkins University Press.
- Dahal, G. (2015). Constitutional assembly of Nepal milestone for peace, development and political stability. *KMC Journal of Interdisciplinary Studies*, 4(1), 70–77.
[https://www.academia.edu/download/38445881/Constitutional Assembly of Nepal_corrected.pdf](https://www.academia.edu/download/38445881/Constitutional_Assembly_of_Nepal_corrected.pdf)
- Destradi, S. (2010a). *A Regional Power Promoting Democracy? India's Involvement in Nepal (2005-2008)* (Working Paper No. 138). GIGA Working Papers.
<https://www.econstor.eu/handle/10419/47825>
- Destradi, S. (2010b). *A Regional Power Promoting Democracy? India's Involvement in Nepal (2005-2008)*. <https://www.jstor.org/stable/pdf/resrep07572.pdf>
- DGFT. (2025). *Directorate General of Foreign Trade | Ministry of Commerce and Industry | Government of India*. <https://www.dgft.gov.in/CP/?opt=trade-statistics>
- Dincsaşin, S., & Arslan, M. (2013). *THE DEVELOPMENT OF NATIONALISM IN INDIA*.
<https://dergi.neu.edu.tr/public/journals/7/pdf/sayi2-ekim2013-sakir-Dincsaşin-Melis-Arslan.pdf>
- Download citation of India's Identity and its Global Aspirations*. (t.t.). ResearchGate.
- Diambil 14 Juli 2025, dari
[https://www.researchgate.net/publication/263217810 India's Identity and its Global Aspirations](https://www.researchgate.net/publication/263217810_India's_Identity_and_its_Global_Aspirations)

- Duquesne, I. (2022, Agustus 7). *Nepal: King Birendra's Zone of Peace Proposal (ZOP)* -. <https://www.telegraphnepal.com/nepal-king-birendras-zone-of-peace-proposal-zop/>
- Express New Service. (2015). *The Indian Express*. Retrieved from *One day, India, Pak and Bangladesh Could Reunite as Akhand Bharat: Ram Madhav*. <https://indianexpress.com/article/india/india-news-india/rss-belives-india-pak-andbangladesh-will-reunite-through-goodwill-one-day-ram-madhav/>.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Golwalkar, M. S. (2021). *We or our nationhood defined* (Reprint edition). Global Vision Publishing House.
- Gould, W. (2004). *Hindu Nationalism and the Language of Politics in Late Colonial India* (1 ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511497391>
- Government of India. (1950, Juli 31). *Treaty of Peace and Friendship*. Ministry of External Affairs, Government of India. <https://mea.gov.in/bilateral-documents.htm?dtl/6295/>
- Government of India. (1971, Agustus 19). *Treaty of Trade and Transit Protocol*. <https://www.mea.gov.in/bilateral-documents.htm?dtl/5176/treaty+of+trade+and+transit+protocol>
- Government of India. (2005, September 14). *Remarks by Prime Minister Dr. Manmohan Singh at the Launching of UN Democracy Fund*. Ministry of External Affairs, Government of India. <https://mea.gov.in/Speeches-Statements.htm?dtl/2675/remarks+by+prime+minister+dr+manmohan+singh+at+the+launching+of+un+democracy+fund>
- Government of Nepal. (2010). *Treaty of Trade, Treaty of Transit and Trade Related Agreements Between Government of Nepal and Neighbouring Countries. Treaty of Trade*. <http://www.>

tepc.gov.np/tradeagreement/Treaty%20of%20Trade%20and%20Transit%20Final.pdf

Habib, I. (1995). Gandhi and the national movement. *Social Scientist*, 3–13.

Hall, I. (2017). Narendra Modi and India's normative power. *International Affairs*, 93(1), 113–131. <https://doi.org/10.1093/ia/iw004>

Hall, I. (2019). Hindu nationalism and foreign policy. Dalam *Modi and the Reinvention of Indian Foreign Policy* (hlm. 41–60). Bristol University Press. <https://bristoluniversitypressdigital.com/monochap/book/9781529204612/ch003.xml>

Hansen, T. B. (1999). *The Saffron Wave: Democracy and Hindu Nationalism in Modern India*. Princeton University Press.

Hashmi, J. H., & Ishaque, W. (2021). Rise of Hindu Nationalism: Impact of Domestic Environment on International Relations. *Global International Relations Review*, IV(IV), 32–42. [https://doi.org/10.31703/girr.2021\(iv-iv\).04](https://doi.org/10.31703/girr.2021(iv-iv).04)

Hudson, V. M., & Day, B. S. (2019). *Foreign policy analysis: Classic and contemporary theory*. Rowman & Littlefield. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=sCCmDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=Foreign+Policy+Analysis:+Classic+and+Contemporary+Theory&ots=PO8Kiu-WfG&sig=hWSd4G1NP3Xv3uhDe5kRbv9yDjk>

IDEA. (2015). *Nepal's constitution building process: 2006-2015: progress, challenges, and contributions of international community*. International institute for democracy and electoral assistance.

Islam, A. (2007). Babri Mosque: A Historic Bone of Contention. *The Muslim World*, 97(2), 259–286. <https://doi.org/10.1111/j.1478-1913.2007.00173.x>

Jaffrelot, C. (Ed.). (2010). *Hindu nationalism: A reader*. Princeton University Press.

- Jaffrelot, C. (2021). *Modi's India: Hindu nationalism and the rise of ethnic democracy*.
<https://www.torrossa.com/gs/resourceProxy?an=5559227&publisher=FZO137>
- Jnawali, H. H. (2023). Indian intervention in ethnic movement of Nepal: Did Madheshi lose or gain? *Ethnicities*, 23(2), 235–257. <https://doi.org/10.1177/14687968221135943>
- Karki, K. K., & Hari, K. C. (2020). Nepal-India relations: Beyond realist and liberal theoretical prisms. *Journal of International Affairs*, 3(1), 84–102.
<https://nepjol.info/index.php/joia/article/view/29085>
- Katzenstein, P. J. (1998a). *Cultural norms and national security: Police and military in postwar Japan*. Cornell University Press.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=oTrmwhRbytIC&oi=fnd&pg=PR9&dq=The+Culture+of+National+Security:+Norms+and+Identity+in+World&ots=S R2BiEojtm&sig=vx2rtIgU_ZT5sZHQOwpdw-eJ24
- Katzenstein, P. J. (1998b). *Cultural norms and national security: Police and military in postwar Japan*. Cornell University Press.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=oTrmwhRbytIC&oi=fnd&pg=PR9&dq=Cultural+Norms+and+National+Security:+Police+and+Military+in+Postwar +Japan.+New+York:+Cornell+University+Pre&ots=SR2BiEoksg&sig=9PUZaFnRwy3Q-WBQE7LdyWUYr1g>
- Khanum, S. (2020). LEGITIMACY OF INDIA'S HEGEMONIC CLAIMS IN SOUTH ASIA: A SECURITY PERSPECTIVE. *NDU Journal*, 47–60.
- Kharel, A. B. (2024). Nepal-India Relationship: Political, Economic, and Strategic Dimensions. *Journal of Development Review*, 9(1), 19–33.
<https://nepjol.info/index.php/jdr/article/view/69036>
- Khilnani, S. (2004). *The idea of India*. Penguin Books India.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=RvcDkAbk7hAC&oi=fnd&pg=PR>

[9&dq=sunil+khilnani+idea+of+india&ots=YBnMAyqxH8&sig=LhKG9eEqSxo3i_LxQa5K5zKJMOo](https://doi.org/10.31305/rrijm.2023.v08.n10.019)

Kumar, A. (2023). Hedgewar and the rise of Hindu nationalism. *Kurdish Studies*, 11(1), 45–60.

Kumar, G. (2019). Hindu Nationalism and Rashtriya Swayamsevak Sangh in Nepal. *JOUR*, 09(01).

Kumar, P. (2023). India as a Regional Power. *RESEARCH REVIEW International Journal of Multidisciplinary*, 8(10), Article 10. <https://doi.org/10.31305/rrijm.2023.v08.n10.019>

Kumar, R. (2024). " Dr. Keshav Baliram Hedgewar And The Genesis Of The Rashtriya Swayamsevak Sangh: An Analytical Review. *Multidisciplinary Aspects of Education*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=NDw8EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA217&dq=Hedgewar+and+the+rise+of+Hindu+nationalism&ots=_XKSIHVWAo&sig=b2EKVQYHC0Q9LHSWKLCLBogrdis

Kumar, S. (2020). Madhesis and India's Foreign policy with Nepal. *Alochana Chakra Journal*.

Kumar, V. L. (2020). From Blockade to Demonetisation: India–Nepal Relations. *Stosunki Międzynarodowe*, 56(2), 67–83. <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=955637&fbclid=IwAR385UV0-nARRtM3Ac1sOd1dA1xuMZkyo0dHfctfWcFIY1FRhH1EVmN0GiU>

Lawoju, N. (2025). Evolutionary Trajectory of Hindutva in Nepal and India. *Bagiswori Journal*, 4(1), 40–62. <https://doi.org/10.3126/bagisworij.v4i1.78077>

- Madan, T. N. (1987). Secularism in its place. *The journal of Asian studies*, 46(4), 747–759.
<https://www.cambridge.org/core/journals/journal-of-asian-studies/article/secularism-in-its-place/128F7EA4567CDC17E73271774CE74502>
- Maherchandani, A. (2022). Hindutva and development: Socio-legal analysis of health. *International Journal of Health Sciences*, 3963–3969.
<https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS4.9771>
- Manmohan Singh. (2003). *Making democracy work for pro-poor development*. Commonwealth Secretariat.
- Mehta, P. B. (2022). Hindu Nationalism: From Ethnic Identity to Authoritarian Repression. *Studies in Indian Politics*, 10(1), 31–47.
<https://doi.org/10.1177/23210230221082828>
- Ministry of External Affairs. (2011, September 24). *Statement by the Prime Minister Dr. Manmohan Singh at the General Debate of the 66th Session of the United Nations General Assembly*. Ministry of External Affairs, Government of India.
https://mea.gov.in/Speeches-Statements.htm?dtl/287/Statement_by_the_Prime_Minister_Dr_Manmohan_Singh_at_the_General_Debate_of_the_66th_Session_of_the_United_Nations_General_Assembly
- Ministry of External Affairs. (2015a). *Statement by External Affairs Minister on Calling Attention Motion on “‘Situation in Nepal and State of Indo-Nepal Relation’” in Rajya Sabha (December 03, 2015)*. Ministry of External Affairs, Government of India. <https://mea.gov.in/Speeches-Statements.htm?dtl/26104/>
- Ministry of External Affairs. (2015b, September 19). *Press Statement by the Foreign Secretary after visiting Nepal*. Ministry of External Affairs, Government of India.
<https://mea.gov.in/Speeches->

[Statements.htm?dtl/25819/Press_Statement_by_the_Foreign_Secretary_after_visiting_Nepal](#)

NonAlignment 2.0: A Foreign and Strategic Policy for India in the Twenty First Century.

(t.t.). *CPR*. Diambil 9 Juni 2025, dari <https://cprindia.org/briefsreports/nonalignment-2-0-a-foreign-and-strategic-policy-for-india-in-the-twenty-first-century/>

Onishi, N., & Isai, V. (2023, September 30). Modi's Hindu Nationalism Stokes Tension in Indian Diaspora. *The New York Times*.

<https://www.nytimes.com/2023/09/30/world/canada/modi-canada-hindu-nationalism.html>

Pandey, N. (2021). Maintaining Ethnic Boundary: The Ethnogenesis of Madhesi Identity in

Nepal Tarai. *Patan Pragma*, 9(02), 174–192. <https://nepjol.info/index.php/pragma/article/view/42063>

Pandimakil, P. (2023). Conversion and Cow Protection in India: Analysis and critique of

Hindutva Politics. *Estudio Agustiniano*, 58(3), 553–614. <https://revistas.agustinosvalladolid.es/index.php/estudio/article/view/1111>

Pant, A. (2012). *The Truth of Babri Mosque*. iUniverse.

https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=39tW7k_0MI4C&oi=fnd&pg=PR1&dq=babri+mosque&ots=Q3FMVaZM2Y&sig=oY3fOmNMTWizg0i3r_YHfen8_w4

Pant, B. (2018). Socio economic impact of undeclared blockade of India on Nepal. *Research*

Nepal Journal of Development Studies (RNJDS), 1(1), 18–27.

(PDF) India's Identity and its Global Aspirations. (t.t.). *ResearchGate*. Diambil 14 Juli 2025, dari

https://www.researchgate.net/publication/263217810_India's_Identity_and_its_Global_Aspirations

Perumal, C. A. (1987). Nehru and secularism. *The Indian Journal of Political Science*, 48(3), 299–306. <https://www.jstor.org/stable/41855312>

Pinatih, I. D. S. (2024). Identity Politics and Political Parties in India. *Nation State: Journal of International Studies*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24076/nsjis.v7i1.1587>

Pokharel, A. P., & Singh, A. K. (2022). India-Nepal Relations: Prisms That Go Beyond Liberal and Realist Theories. *International Journal of Innovative Research in Engineering & Management*, 9(4), Article 4. <https://journals.acspublisher.com/index.php/ijirem/article/view/10874>

Saleem, R. M. A. (2023). Hindu Civilizationism: Make India Great Again. *Religions*, 14(338). <https://doi.org/10.3390/rel14030338>

Sampath, V. (2019). *Savarkar wanted one god, one nation. Modi fulfilled his dream with Kashmir*. <https://theprint.in/opinion/savarkar-wanted-one-god-one-nation-one-goal-modi-has-fulfilled-his-dream-with-kashmir-move/273447/>

Sangari, K. (2002). A narrative of restoration: Gandhi's last years and Nehruvian secularism. *Social Scientist*, 3–33. <https://www.jstor.org/stable/3518074>

Savarkar, V. (2020). *Six Glorious Epochs of Indian History: Six Glorious Epochs of Indian History: Veer Savarkar's Historical Masterpiece*. Prabhat Prakashan.

Savarkar, V. D. (1923). *Essentials of Hindutva*. Hindi Sahitya Sadan. https://savarkar.org/en/encyc/2017/5/23/2_12_12_04_essentials_of_hindutva.v001.pdf_1.pdf

Savarkar, V. D. (1949). *Hindu Rashtra Darshan: A collection of the presidential speeches delivered from the Hindu Mahasabha platform*. Khare. <https://savarkar.org/en/pdfs/hindu-rashtra-darshan-en-v002.pdf>

- Shakoor, F. (1993). Babri Mosque and India's Secularism. *Pakistan Horizon*, 46(2), 43–54.
<https://www.jstor.org/stable/41393425>
- Sharma, J. (2015). *Hindutva: Exploring the Idea of Hindu Nationalism*. HarperCollins Publishers India.
- Shida, W. (2020). The powerful rise of Hindu nationalism and its impact. *China International Relations*, 30(3), 57–75.
- Sikandar, M. (2023). Populism in the World's Largest Democracy: Whither Minority Rights in India? *UW Austl. L. Rev.*, 51, 274. https://heinonline.org/hol-cgi-bin/get_pdf.cgi?handle=hein.journals/uwatlw51§ion=18
- Singh, G. (2019). Hindu nationalism in power: Making sense of Modi and the BJP-led National Democratic Alliance government, 2014–19. *Sikh Formations*, 15(3–4), 314–331. <https://doi.org/10.1080/17448727.2019.1630220>
- Singh, M. (t.t.). *Monthly Brief #81, December 2024*.
- Smith, K. (2012). India's Identity and its Global Aspirations. *Global Society*, 26(3), 369–385. <https://doi.org/10.1080/13600826.2012.682275>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *Jurnal JPM IAIN Antasari Vol, 1*(2). <https://eprints.walisongo.ac.id/6861/1/COVER.pdf>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
https://www.researchgate.net/profile/Hery-Purnomo/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATIF_DAN_RD/links/65a89006bf5b00662e196dde/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D.pdf
- Sullivan, K. (2015). India's Ambivalent Projection of Self as a Global Power: Between Compliance and Resistance. Dalam K. Sullivan (Ed.), *Competing Visions of India in*

- World Politics* (hlm. 15–33). Palgrave Macmillan UK.
https://doi.org/10.1057/9781137398666_2
- Taneja, N., Chowdhury, S., & Prakash, S. (2011). India–Nepal Economic Cooperation: Towards a New Paradigm*. *India Quarterly: A Journal of International Affairs*, 67(2), 129–147. <https://doi.org/10.1177/097492841006700203>
- TEPC. (2015, Mei 15). *Trade and Export Promotion Centre. Retrieved from Export and Import Data Bank, Ministry of Commerce and Supplies.* ∴
<http://www.efourcore.com.np/tepcdatabank/>
- Thapar, R. (2003). *The Penguin History of Early India: From the Origins to AD 1300*. Penguin Books India. *The Hindu Nationalist View of International Politics*. (t.t.).
- The Kathmandu Post. (2015a). *India wants seven amendments to Nepal's constitution: Confidential document*: Retrieved from India wants seven amendments to Nepal's constitution: Confidential document:
<https://kathmandupost.com/national/2015/09/23/india-wants-sevenamendments-to-nepals-constitution-confidentia>
- The Kathmandu Post. (2015b). *Nepal's Constitution amendment bill an important step: India.* <https://kathmandupost.com/national/2016/12/04/nepals-constitution-amendment-bill-an-important-step-india>
- The Organiser. (2020, Agustus 15). *The Idea of Akhand Bharat: Concept and Meaning.* *Organiser.* <https://organiser.org/2020/08/15/129896/bharat/the-idea-of-akhand-bharat/>
- UNCLOS. (1982). *PREAMBLE TO THE UNITED NATIONS CONVENTION ON THE LAW OF THE SEA.*
https://www.un.org/depts/los/convention_agreements/texts/unclos/part10.htm

- Varshney, A. (1993). Contested Meanings: India's National Identity, Hindu Nationalism, and the Politics of Anxiety. *Daedalus*, 122(3), 227–261. <https://www.jstor.org/stable/20027190>
- VOA Indonesia. (2014, Mei 16). *Partai Berkuasa di India Akui Kekalahan dalam Pemilu*. VOA Indonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/partai-berkuasa-di-india-akui-kekalahan-dalam-pemilu/1915828.html>
- Zala, N. B. (2024). *Exploring the Impact of British Colonial Rule on Indian Society and Economy*. 12(1).
- Zavos, J. (1999). The Ārya Samāj and the Antecedents of Hindu Nationalism. *International Journal of Hindu Studies*, 3(1), 57–81. <http://www.jstor.org/stable/20106628>